

BELAJAR TAFSIR DARI PROF. QURAIISH SHIHAB



KABAR

IAIN TULUNGAGUNG



**IAIN Tulungagung
Menuju Kampus Dakwah
dan Peradaban**



“ Education is
the most powerful weapon
we can use to change
the world. ”

Nelson Mandela



“Knowledge is power. Information is liberating. Education is the premise of progress, in every society, in every family.”
Kofi Annan.

Di penghujung tahun 2016 ini, majalah Kabar IAIN Tulungagung kali pertama hadir di tengah-tengah pembaca. Bak menegaskan ujaran Kofi Annan, Kabar IAIN Tulungagung mengambil peran sebagai pemberi khabar yang “membebaskan”. Ia mengabarkan gerak dahsyat sebuah institusi pendidikan tinggi keagamaan. Sebuah gerak persemaian beragam pengetahuan. Gerak yang menuju penguasaan kebijaksanaan sebagai modal dasar perubahan sosial. Sebuah gerak sebagai mandat sosial yang diemban oleh institusi bernama IAIN Tulungagung.

Perjalanan nan panjang dan berliku telah ditempuh IAIN Tulungagung. Transformasi dan alih status beberapa kali telah dialami. Kini, dengan status sebagai IAIN, mandat sosial pun kian berat. Semakin banyak wali mahasiswa yang menggantungkan harapan kepada IAIN Tulungagung. Pun kian banyak *stakeholder* lain yang berharap manfaat dari geliat sivitas akademika, terutama sarjana-sarjana IAIN Tulungagung. Tentu, asa nan membuncah hinggap di hati sanubari wali mahasiswa dan segenap *stakeholder* akan munculnya sarjana-sarjana yang “membali”, bukan sarjana yang duduk manis di menara gading.

Menjawab beragam tantangan itu, segenap sivitas akademika dan tenaga kependidikan bekerja keras mengembangkan IAIN Tulungagung. Bak pepatah, “kaki jadi kepala, kepala jadi kaki”. Tiada kenal siang dan malam, kerja keras terus dilakukan. Berbagai inovasi dan beragam program dirancang dan dilaksanakan. Harapannya adalah peningkatan kualitas di berbagai aspek, baik akademik maupun non akademik. Dan *main goal*nya adalah sarjana-sarjana yang berkualitas, profesional, dan berintegritas. Sarjana-sarjana yang “tiada tanding”. Penyebar dakwah dan penegas bahwa IAIN Tulungagung adalah sentrum peradaban.

Dalam konteks itulah, Kabar IAIN Tulungagung merekam denyut kegiatan dalam “kawah candradimuka” itu. Semarak beragam kegiatan selama tahun 2016, kami tampilkan dengan apik. Tentu tidak seluruh kegiatan. Meski, sejatinya puluhan kegiatan seharusnya wajib dikabarkan. Keterbatasan ruanglah yang “memaksa” redaksi memilah dan memilih berbagai kegiatan itu. Pada akhirnya, kegiatan yang “mejeng” di edisi perdana inilah yang kami pilih. Kegiatan-kegiatan itu meliputi kegiatan institut, fakultas, pascasarjana, maupun kegiatan mahasiswa. Di samping itu, redaksi juga menampilkan opini Rektor IAIN Tulungagung. Opini ini sebagai pra-wacana yang menggambarkan desain masa depan IAIN Tulungagung. Tekad dan semangat Rektor yang menggelora begitu kentara.

“Tiada gading yang tak retak”, demikian kata pepatah. Edisi perdana Kabar IAIN Tulungagung ini tak lepas dari berbagai kekurangan. Saran dan kritik senantiasa redaksi harapkan. Sembari berdoa semoga Kabar IAIN Tulungagung mampu terbit secara berkala. Berperan memberi kabar yang membebaskan. Semoga...

Daftar Isi

Dari Redaksi	3
Opini Rektor	4
Cakrawala IAIN	6
Kilas Lembaga	10
Aksi FASIH	14
Semarak FTIK	16
Derap FUAD	18
Gema FEBI	20
Geliat Pascasarjana	22
Gerak Mahasiswa	24
Opini	26



Penanggung Jawab:
Maftukhin
(Rektor IAIN Tulungagung)

Pemimpin Redaksi:
Tadjudin
(Kasubag Humas)

Redaktur Pelaksana:
M. Aziz Hakim
Muhibur Rohman
Ulil Abshor
Rini Fitriani
Faiq Thobroni

Tata Letak:
Muhlasin

Sekretariat:
Avinia, Sinung Restendi,
Syamsul Umam, Citra

Alamat Redaksi:
Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp.
(0355) 321513 Fax. (0355) 321656
Tulungagung - Jawa Timur 66221
www.iain-tulungagung.ac.id
humas.iaintulungagung@gmail.com

Menuju Kampus Dal

Seperti datangnya 'ilham', gagasan menjadikan Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Tulungagung sebagai lembaga dakwah dan peradaban, muncul begitu spontan, meski bukan tanpa *atsar*.

Secara resmi saya mendeklarasikan gagasan tersebut pada momen halal bi halal keluarga besar IAIN Tulungagung, 12 Juli 2016. Di luar ekspektasi, gagasan tersebut direspon hangat dan segera menjadi wacana publik di IAIN. Narasi IAIN sebagai kampus dakwah dan peradaban segera menjadi narasi yang menyedot perhatian dan mewarnai obrolan akademik.

Seperti sudah bisa diduga, mayoritas akademisi di IAIN memahami gagasan tersebut dengan cara pandang lama. Dakwah adalah dakwah, suatu misi profetik yang dilakoni dengan mengandalkan relasi kharismatik dan berbasis komunikasi oral. Narasi dakwah direduksi sedemikian rupa menjadi sekadar khotbah atau pengajian yang mengedepankan kekuatan kharismatik tokoh agama. Episteme masyarakat kita tentang dakwah memang demikian adanya.

Tentu saja, sebagian akademisi lainnya yang sedikit lebih kritis, menyoal tentang diksi 'dakwah'. Mengapa harus mempertegas IAIN sebagai lembaga dakwah? Bukankah dari kelahirannya sudah begitu? Semakin dipertegas, bukankah itu sebuah langkah mundur? Kekhawatiran kelompok ini memang masuk akal karena sebagai lembaga pendidikan tinggi, IAIN memang harus menjaga komitmen pengembangan keilmuan.

Begitulah takdir teks atau narasi. Sekali dilemparkan di ruang publik, suatu narasi akan ditafsirkan dengan ragam makna. Saya tidak ingin mendiktekan makna tunggal. Karena itu anggap saja tulisan ini hanyalah satu tafsir di antara sekian banyak tafsir yang berkembang di kalangan sivitas akademik di IAIN.

Penting dipahami, narasi dakwah dan peradaban saya wacanakan dalam rangka merayakan universalitas ilmu dan kosmopolitanisme. Lalu, orang memang layak bertanya, apa hubungan merayakan universalitas ilmu dan bersikap kosmopolitan dengan narasi dakwah dan peradaban? Kedua hal itu memang tampak tidak memiliki hubungan logis, tapi marilah kita hampiri persoalan ini dengan lebih kontemplatif.

Menjadikan IAIN/UIN sebagai lembaga

yang merayakan universalitas ilmu dan mental kosmopolitan, harus tetap ditempuh dengan tidak melupakan sejarah. Bagi saya, sejarah IAIN memang sejarah dikhotomi. Begitu juga sejarah Kementerian agama sebagai induknya. Sebagai 'hadiah' bagi umat Islam, kehadiran IAIN, suka atau tidak suka, telah memperpanjang cerita dikhotomi yang diwariskan oleh kolonialisme-orientalisme Eropa. Ini adalah pil pahit yang harus ditelan karena kita memang hidup dan bertumbuh dalam sejarah itu.

Bila menggunakan kacamata fenomenologi Husserlian, pondasi pengetahuan manusia justru mengandaikan keberakaran pada sejarah yang sangat spesifik. Keberakaran itu tidak bisa dinafikan, apalagi dinegasikan. Keberakaran IAIN, menurut saya, justru terletak pada sejarah dikhotominya. Meski begitu, sejarah tetap akan menawarkan ketak-berhinggaan makna dan kemungkinan, bila subyek manusia mau menunda kebekuan pengetahuan yang disuguhkan orientalisme dan dirawat beratus tahun lamanya. Demikianlah apa yang bisa kita tafsirkan dari ajaran fenomenologi Edmund Husserl.

Ajaran tersebut berisi prinsip dekonstruksi. Dalam bahasa fenomenologi, ketak-berhinggaan kemungkinan hanya akan lahir bila orang melakukan sikap dekonstruktif, atau lazim dikenal dengan istilah *epoche*. Prinsipnya adalah sikap pasif, tidak melayani pra-anggapan dan satwa sangka dalam memahami kenyataan. Sebaliknya, *epoche* berarti kerelaan menunda dan membiarkan kenyataan menyuguhkan diri dengan segenap ketak-berhinggaan makna terdalamnya.

Dalam situasi mental seperti ini, konsep dakwah tidak melulu bermakna kesibukan menjaga relasi kharismatik, yang itu berarti kesibukan menjaga kemampuan. Makna dakwah seperti ini hanyalah pra-anggapan yang terlanjur menjadi makna satu-satunya yang mendiami epistema masyarakat, tidak terkecuali sebagian besar kalangan akademisi di IAIN.

Bukankah misi profetik yang utama dan pertama adalah kemanusiaan, pembebasan manusia dari belenggu penindasan? Juga keadilan dan kemaslahatan bagi segenap manusia? Bila kembali pada misi utama ini saja, 'dakwah' sesungguhnya bisa bermakna perjuangan melawan ketidakadilan, tirani kapitalisme global yang mengasingkan manusia, membodohkan, memiskinkan, meminggirkan, dan seterusnya. Hanya dengan kembali ke

Dakwah dan Peradaban

makna awal seperti ini saja, konsep 'dakwah' bisa segera menyapa pelbagai isu kontemporer yang sedang mencengkeram bumi, semisal krisis ecology, kemiskinan, perdamaian, kekerasan dan radikalisme, hak asasi manusia, dan seterusnya. Dakwah kemudian benar-benar menjadi misi profetik yang mencerahkan dan menjadi solusi bagi problem kemanusiaan universal.

Perlu dicatat, mentransformasikan konsep dakwah dengan kedalaman makna profetik seperti itu tidak cukup hanya dengan menunda, *epoche*. Ingat, dalam tradisi fenomenologi, membiarkan fakta menghadirkan dirinya sendiri dengan keluasan dan kedalamannya, juga harus disongsong dengan sikap aktif. Dalam fenomenologi, sikap aktif itu ditempuh dengan melihat, disebut *schau*. Melihat sama artinya dengan intensionalitas untuk menyingkap struktur kenyataan yang paling mendasar. Di posisi inilah bersikap pasif juga harus diiringi dengan keseriusan menyingkap tabir fakta yang paling tersembunyi.

Melihat [*schau*] kemudian menjadi suatu praktik atau tindakan epistemologis yang bersifat empiris dan rigorus. Bersikap aktif, *schau*, sama artinya dengan mengerahkan seluruh kemungkinan yang disediakan oleh metode ilmu. Seorang yang bersikap dekonstruktif, akan membuka dirinya dengan segenap kemungkinan dan peluang yang disediakan oleh metode-metode ilmu pengetahuan. Di sinilah makna merayakan universalitas ilmu ditemukan.

Konsep dakwah menjadi konsep yang mencerahkan dan membebaskan bila dikawal oleh spirit dan metode keilmuan yang empiris dan rigorus. Dalam pengertian seperti inilah, saya perlu menegaskan bahwa konsep dakwah yang diretas oleh IAIN Tulungagung adalah suatu ikhtiar epistemologis yang menjadikan misi profetik kemanusiaan menemukan bentuk dan kemungkinannya yang tidak terhingga. Hal ini hanya mungkin bila misi profetik itu dikawal oleh kerja metode-metode keilmuan yang empiris dan ketat.

Inilah pijakan dalam merayakan universalitas ilmu. Metode sebagai jantung pengembangan ilmu, akan terus hidup dan mewarnai misi profetik dakwah. Bila hal ini berhasil ditata menjadi kesadaran komunal di IAIN, maka itulah sikap yang saya sebut dengan sikap kosmopolitanisme. Wallahu'alam.

A portrait of Maftukhin, the Rector of IAIN Tulungagung. He is a middle-aged man with dark hair, smiling warmly at the camera. He is wearing a dark blue, vertically striped button-down shirt and a matching striped tie. The background is a plain, light-colored wall.

Maftukhin, Rektor IAIN Tulungagung



IAIN Tulungagung Tuan Rumah IPPBMM VI

(Tulungagung) Pada tanggal 2-4 Mei 2016, IAIN Tulungagung bertindak sebagai tuan rumah Invitasi Pekan Pengembangan Bakat dan Minat Mahasiswa (IPPBMM) VI. IPPBMM merupakan even olahraga, seni-budaya dan riset Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIN) Se-Jawa yang dihelat dua tahun sekali. IPPBMM VI dibuka langsung oleh Menteri Agama RI Lukman Hakim Saifuddin.

“Secara khusus, kami ingin mengembangkan bakat dan minat mahasiswa di lingkup PTKIN agar termotivasi untuk lebih berprestasi,” kata Menteri Lukman Hakim dalam pidato sambutannya.

Kendati cabang olahraga, seni-budaya, maupun riset yang diperlombakan masih terbatas, Menag berharap invitasi pekan olahraga mahasiswa Islam itu bisa dimanfaatkan untuk menggali potensi dan bakat mahasiswa. Menurutnya bukan tidak mungkin dengan even seperti ini nantinya akan lahir atlet yang besar dan berprestasi di ajang nasional maupun internasional.

“Tidak ada jurusan olahraga bukan kendala untuk berprestasi. Invitasi ini bisa menjadi cikal-bakal bagi mahasiswa PTKIN untuk unjuk prestasi, baik di bidang olahraga, seni-budaya maupun riset keagamaan,” ujarnya.

Wakil Rektor III IAIN Tulungagung Bidang Kemahasiswaan, Kerjasama dan Alumni, Nur

Efendi mengatakan, IPPBMM diikuti oleh 900-an perwakilan mahasiswa S-1 dari 18 UIN dan IAIN se-Jawa, minus UIN Yogyakarta yang berhalangan hadir. Dalam kegiatan tersebut, kata dia, dilombakan enam cabang olahraga (bola voli, fustal, catur, tenis meja, bulu tangkis, dan panjat tebing), lima seni-budaya (kaligrafi, pidato bahasa Arab, hafalan pendek/panjang Al Quran, pidato Bahasa Inggris serta riset dengan tema telaah ayat-ayat dalam kitab suci Al Quran.

“Total semuanya ada 14 cabang yang dilombakan dalam kegiatan ini,” ujarnya.

Untuk kegiatan lomba olahraga, kata Nur Efendi, seluruh ofisial wasit diambil dari tim wasit KONI Tulungagung. Sementara untuk perlombaan seni-budaya, tim juri melibatkan seluruh perwakilan peserta IPPBMM VI.

“Kami ingin kegiatan ini berlangsung adil. Jangan ada kesan dominasi tuan rumah karena dapat menimbulkan kesan tidak baik dalam pelaksanaan pekan olahraga ini,” tutur Nur Efendi.

Sesuai dengan rencana, kegiatan IPPBMM VI berlangsung dengan sukses. Rektor IAIN Tulungagung menutup perhelatan IPPBMM VI pada 4 Mei 2016. UIN Sunan Gunung Jati Bandung berhasil meraih posisi juara umum dengan perolehan medali, 5 emas, 4 perak, dan 2 perunggu. (humas)

Menteri Agama Resmikan Gedung K.H. Saifuddin Zuhri

(Tulungagung) Anugerah besar diterima keluarga besar IAIN Tulungagung pada tahun 2016. Sebuah gedung perkuliahan yang cukup besar telah berdiri megah dan siap difungsikan sebagaimana waktu yang telah direncanakan. Pembangunan gedung yang berlokasi di bagian timur area kampus IAIN Tulungagung tersebut dibiayai melalui program SBSN tahun 2015 Kementerian Agama Republik Indonesia.

Ada beberapa hal yang istimewa terkait gedung baru ini, tak hanya sebagai salah satu gedung terbesar di IAIN Tulungagung, namun juga penyelesaian pembangunan gedung merupakan yang terbaik di antara proyek SBSN tahun 2015 yang didapat oleh beberapa PTKIN lain. Dan yang paling istimewa, gedung baru ini diresmikan langsung oleh Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saifuddin.

“Semoga gedung ini bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya sebagai tempat belajar bagi mahasiswa IAIN Tulungagung. Dan semoga dengan adanya gedung ini bisa menambah motivasi untuk lebih giat belajar”, harap Menteri Agama ketika meresmikan gedung tersebut pada 2 Mei 2016.

Gedung besar nan megah itu diberi nama Gedung K.H. Saifuddin Zuhri. Nama ini diambil dari nama Menteri Agama RI di era presiden pertama, Ir. Soekarno.

Menurut Rektor IAIN Tulungagung, terdapat berbagai pertimbangan dalam memberikan nama tersebut. Salah satunya, karena K.H. Saifuddin Zuhri merupakan tokoh pejuang di masa perang kemerdekaan. Selain itu, ketika menjabat Menteri Agama, K.H. Saifuddin Zuhri merupakan salah seorang pemrakarsa diterbitkannya Al-Qur’an dan Terjemahan. Upaya ini sangat membantu masyarakat untuk bisa mengerti isi Al-Qur’an.

Dan tak kalah penting adalah jasa beliau dalam dunia pendidikan agama. Beliau merupakan inisiator pendidikan agama di kalangan militer, kepolisian, dan lembaga pemasyarakatan. Ini perlu diingat dan menjadi contoh bagi IAIN Tulungagung sebagai kampus Dakwah dan Peradaban.

“Maka dari itu, kami rasa cukup tepat mengambil nama tersebut sebagai nama salah satu gedung baru di IAIN Tulungagung”, tegas Rektor. (humas)



Nilai Audit Kinerja IAIN Tulungagung 79,09

(Tulungagung) Pada pertengahan Maret 2016 Irjen Kemenag melakukan audit kinerja di IAIN Tulungagung. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kinerja seluruh perangkat kerja yang ada di IAIN Tulungagung terkait tugas dan fungsi masing-masing.

Dipaparkan oleh tim audit Irjen Kemenag RI, bahwa ada banyak hal yang bisa menjadi temuan dalam audit kinerja, mulai dari absensi kehadiran pegawai hingga hal-hal yang berkaitan dengan agenda kegiatan dan keuangan. Tim audit memanggil satu per satu pegawai atau penanggung jawab kegiatan ketika ada hal-hal yang tidak biasa atau tidak lazim ditemukan.

Setelah berjabaku selama kurang lebih 10 hari, akhirnya pada 17 Maret 2016 tim audit merilis hasil penilaian audit kinerja. Menurut tim audit, IAIN Tulungagung cukup siap untuk memberikan keterangan kepada Irjen terkait hal-hal yang diperiksa. Meskipun ada beberapa hal yang kurang, namun hal tersebut masih dalam

batas toleransi.

Adapun dalam rilis hasil audit tersebut, tim audit memberikan nilai 79,09 poin, atau Cukup Baik. Sebuah hal yang tak diduga mengingat audit dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, sehingga tak ada persiapan khusus dari IAIN Tulungagung. (humas)

Irjen Kemenag RI, M. Jasin Sosialisasi Zona Integritas

Tulungagung – Sesuai dengan Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) Nomor 52 tahun 2014 bahwa diharapkan agar seluruh instansi

pemerintah membentuk Zona Integritas (ZI). Untuk itulah maka pada Selasa (21/06) diselenggarakan Sosialisasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas IAIN Tulungagung. Dalam sosialisasi tersebut, Irjen Kemenag RI, Dr. M. Jasin hadir menyampaikan pengantar sosialisasi.

Dalam pemaparannya, Irjen Kemenag RI, Dr. M. Jasin yang juga sebagai salah satu narasumber dalam sosialisasi tersebut, bahwa Zona Integritas adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Masih menurut M. Jasin, dengan sosialisasi tersebut, seyogyanya akan segera betul-betul terbangun Zona Integritas di IAIN Tulungagung. Dan seiring perkembangan IAIN Tulungagung yang begitu pesat, juga terbangun pula birokrasi di IAIN Tulungagung yang bebas dari korupsi serta menjadi lembaga yang bersih dan melayani. (humas)



IAIN Tulungagung Menerima Studi Banding



PTKIN yang melakukan studi banding ke IAIN Tulungagung selama kurun waktu tahun 2016 antara lain IAIN Palopo, Unisnu Jepara, STAIN Pamekasan, STAIN Ponorogo, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta STAIN Kediri dan UIN Maliki Malang pada Oktober kemarin.

Tujuan Studi banding masing-masing lembaga tersebut beragam, ada yang ingin tahu bagaimana strategi pengembangan lembaga hingga proyek pembangunan gedung yang dibiayai dari program SBSN.

Menurut beberapa perwakilan PTKIN yang melakukan studi banding terkait program SBSN, IAIN Tulungagung dipilih sebagai destinasi studi banding karena dari 7 penerima proyek SBSN 2015, IAIN Tulungagung terbilang paling sukses dan selesai tepat waktu. (humas)

(Tulungagung) Sepanjang tahun 2016, cukup banyak tamu yang datang di IAIN Tulungagung. Di antaranya mereka dari Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) lain yang hendak *ngangsu kaweruh* tentang IAIN Tulungagung. Ya, dengan berbagai motivasi mereka melakukan studi banding ke IAIN Tulungagung.

Menag RI Kunjungi Penerima Beasiswa Bidikmisi

(Tulungagung) Memutus rantai kemiskinan, begitulah slogan dari program bidikmisi dari pemerintah untuk warga miskin. Oleh karena itu, program tersebut harus tetap sasaran dan betul-betul sampai kepada yang membutuhkan, yakni mahasiswa dari keluarga miskin yang memiliki prestasi.

Untuk memastikan bidik misi tepat sasaran, Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saifuddin pada 2 Mei 2016 menyempatkan diri untuk mengunjungi salah seorang penerima beasiswa Bidikmisi di IAIN Tulungagung.

Adalah Yuni, mahasiswa dari Desa Ngubalan, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung yang mendapatkan kunjungan tersebut.

Di sela-sela kunjungan tersebut, Menteri Agama menyampaikan, secara umum bidik misi di IAIN Tulungagung sudah tepat sasaran, contohnya keluarga Yuni yang ternyata memang betul-betul membutuhkan.

Penting diketahui, bahwa tahun 2016 IAIN Tulungagung mendapatkan kuota beasiswa bidikmisi untuk 140 mahasiswa. (humas)



IAIN Tulungagung Berangkatkan 1.296 Mahasiswa KKN 2016

(Tulungagung) Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2016 ini, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) memilih lokasi di dua Kabupaten, Tulungagung dan Blitar. “Kawah candradimuka” di Kab. Tulungagung berlokasi di Kec. Tanggunggunung dan Kec. Pucanglaban, sedangkan di Kab. Blitar berlokasi di Kec. Wonotirto dan Kec. Bakung.

Upacara pelepasan peserta KKN dilaksanakan pada 18 Juli 2016. Tak kurang dari 70 dosen pendamping lapangan (DPL) dan pejabat kampus ikut menghadiri dalam prosesi pelepasan itu. Rektor IAIN Tulungagung, Dr. Maftukhin, M.Ag., dalam sambutannya memberikan beberapa petuah kepada mahasiswa. Rektor mewanti-wanti agar para mahasiswa tidak lupa menjaga nama baik almamater karena bagaimanapun mereka membawa nama kampus.

Dalam kesempatan tersebut Rektor juga kembali menegaskan bahwa IAIN Tulungagung mengemban misi sebagai kampus dakwah dan peradaban maka sebisa mungkin mahasiswa harus mampu menunjukkan citra tersebut

kepada masyarakat.

Di akhir sambutannya, rektor mengatakan bahwa mahasiswa yang cerdas bukan hanya yang memiliki prestasi akademik bagus, melainkan juga yang mampu berbaur dan memahami masyarakat sekitarnya. Apalagi di masa sekarang persoalan-persoalan di masyarakat semakin kompleks. Oleh karena itu seyogyanya mahasiswa peserta KKN bisa memberikan jawaban-jawaban atas persoalan tersebut sesuai dengan ilmu yang dimilikinya.

“Ingat, kecerdasan mahasiswa bukan hanya dilihat dari seberapa bagus IPK-nya melainkan juga bagaimana ia bisa menjadi bagian dari masyarakat karena pada akhirnya mereka akan kembali menjadi bagian dari masyarakat yang heterogen,” tegas rektor.

Selain 1296 mahasiswa yang mengikuti KKN di Blitar dan Tulungagung, sebagaimana tahun-tahun sebelumnya IAIN Tulungagung juga memberangkatkan sejumlah mahasiswa untuk melaksanakan KKN dan PPL terpadu ke Thailand (humas)





LPM Selenggarakan Workshop Gugus Jaminan Mutu

(Tulungagung) Pendidikan yang berkualitas adalah persyaratan utama untuk masuk dalam dunia persaingan global. Pendidikan Tinggi berperan penting dalam penyediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sedangkan perkembangan Perguruan Tinggi yang baik dapat diukur dari komitmen para pimpinan dan seluruh stakeholder dalam mengimplementasikan sistem penjaminan mutu internal secara kontinyu dan berkelanjutan. Berkaitan dengan hal itulah, Lembaga Penjamin Mutu (LPM) IAIN Tulungagung menyelenggarakan Workshop Gugus Jaminan Mutu (GJM) dan Tim Koordinasi Kegiatan Akademik (TK2A).

Pemateri dalam Workshop pada 19 Februari 2016 tersebut, adalah Ir. Paulus Insap Santosa M.Sc., Ph.D. dari Kantor Jaminan Mutu (KJM) Universitas Gajah Madha (UGM) Yogyakarta.

Dalam pemaparannya, narasumber menjelaskan bahwa dalam penjaminan mutu perguruan tinggi ada namanya Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi (SPMI-PT). Menurutnya, ada beberapa strategi yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan SPMI-PT tersebut, yakni di-

lakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan perguruan tinggi, disusun kerangka waktu yang jelas, mengacu pada Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT) dan memperkaya kegiatan yang mencakup tri dharma perguruan tinggi.

Adapun perguruan tinggi dinyatakan bermutu dan berkualitas, apabila perguruan tinggi tersebut mampu; *pertama*, menetapkan dan mewujudkan visinya melalui pelaksanaan misinya. *Kedua*, menjabarkan visinya ke dalam sejumlah standar mutu dan standar mutu turunan. *Ketiga*, menerapkan, mengendalikan, dan mengembangkan sejumlah standar mutu untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan.

Ketua LPM IAIN Tulungagung, Dr. As'aril Muhajir, M.Ag. mengatakan, kegiatan tersebut diikuti oleh perwakilan dari masing-masing Fakultas dan Jurusan di IAIN Tulungagung.

"Kita berharap dengan adanya kegiatan Workshop GJM dan TK2A tersebut GJM dan TK2A lebih memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif tentang sistem penjaminan mutu di tingkat fakultas dan jurusan/program studi." terang Ketua LPM. (humas)

P2B Selenggarakan Pelatihan TOEFL

(Tulungagung) Sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat, Pusat Pengembangan Bahasa (P2B) IAIN Tulungagung bekerjasama dengan MAN Trenggalek menyelenggarakan pelatihan TOEFL dan persiapan Ujian Nasional bagi siswa kelas tiga MAN Trenggalek. Kerjasama ini sudah berlangsung tiga tahun dan diselenggarakan pada bulan Agustus-November setiap tahunnya.

“Pelatihan ini merupakan bentuk perwujudan

tri dharma perguruan tinggi”, kata Dr. Susanto, M.Pd, Kepala P2B IAIN Tulungagung. Lebih lanjut Susanto menjelaskan bahwa pelatihan ini dikhususkan untuk kelas unggulan MAN Trenggalek, yakni kelas 3 IPA 1, kelas 3 IPA 2, dan kelas 3 IPS 1. Sebagaimana lazimnya pelatihan TOEFL, materi yang disampaikan dalam pelatihan ini meliputi empat bagian, yakni listening comprehension, grammar structure and written expression, reading comprehension, dan writing.

Di samping pelatihan TOEFL, P2B juga membantu persiapan Ujian Nasional.

“Kita berharap dengan adanya pelatihan ini, para siswa dapat memperoleh poin TOEFL yang tinggi sekaligus bisa sukses dalam Ujian Nasional,” lanjut Susanto ketika ditemui setelah pelatihan di MAN Trenggalek. Susanto juga mengatakan bahwa P2B membuka kesempatan bagi instansi lain untuk bekerjasama dengan P2B dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa, baik bahasa Inggris maupun bahasa Arab (humas)



Merawat Jantung Peradaban

(Tulungagung) “Buku adalah jendela dunia”, demikian kata pepatah. Dan Kuncinya adalah dengan membaca. IAIN Tulungagung, sebagai sebuah institusi pendidikan, memandang sangat penting keberadaan perpustakaan. Berbagai upaya telah dilakukan dalam mengoptimalkan perpustakaan sebagai jantung peradaban.

Saat ini koleksi perpustakaan IAIN Tulungagung terdiri atas 30.896 judul, meliputi 25.514

judul kategori koleksi umum, 2.656 judul kategori referensi, dan 4.726 judul kategori khusus. Setiap tahun, Perpustakaan IAIN Tulungagung terus berusaha menambah koleksi buku.

“Kita berupaya betul meningkatkan koleksi serta layanan kepada mahasiswa. Bagaimanapun kita menyadari betapa perpustakaan adalah jantungnya peradaban,” kata Samsul Huda, M.Pd.I, Kepala Perpustakaan IAIN Tulungagung.

Samsul Huda, M.Pd.I, mengatakan bahwa saat ini pihaknya tengah berusaha keras untuk menambah koleksi literatur berbahasa asing. Hal ini tak lepas dari tuntutan kebutuhan mahasiswa yang terus berkembang.

Sementara itu dalam hal teknis dan pelayanan, pelatihan skill staf perpustakaan pun menjadi agenda rutin setiap tahunnya. Di samping itu, untuk memenuhi kebutuhan buku secara cepat, Perpustakaan IAIN Tulungagung juga melayani peminjaman e-book. (humas)



Ta'lim al-Kutub al-Shafra' ala Ma'had Al Jami'ah

(Tulungagung) Salah satu fungsi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung adalah untuk memperkuat, memperdalam dan mengembangkan khasanah ilmu keagamaan yang telah diperoleh dari kampus serta membentuk mahasantri yang memiliki jiwa akhlakul karimah. Salah satu upaya dalam mendukung terealisasinya fungsi tersebut adalah melalui *Ta'lim al-Kutub al-Shafra'* atau disebut kajian kitab kuning.

Kajian kitab kuning dilakukan setiap hari Minggu-Rabu. Kitab yang dikaji berbeda setiap harinya. Di antara kitab-kitab itu adalah *Akhlaqu li al-Banat*, *Syarah Matan Jurumiyah*, *Arba'in Nawawiyah*, dan *al-Mabadi' al-Fiqhiyah*.

Ta'lim al-Kutub al-Shofro' dilaksanakan dengan menggunakan metode bandongan. Sebagaimana di pesantren salaf, metode ini dilaksanakan dengan cara sekelompok mahasantri mendengarkan seorang guru/kyai yang



membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas kitab-kitab kuning tersebut. Mahasantri memperhatikan kitabnya sendiri-sendiri dan membuat catatan-catatan tentang kata-kata yang sulit. Para kyai di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Tulungagung adalah dosen-dosen yang mumpuni dalam kajian kitab kuning. (humas)

Tingkatkan Keamanan Kampus dan Mahasiswa dengan Diklat Satpam

(Tulungagung) Salah satu faktor penting dalam mewujudkan kenyamanan proses perkuliahan adalah faktor keamanan. Apalagi perkembangan IAIN Tulungagung semakin pesat dengan ribuan mahasiswa. Dengan pertimbangan itulah, perlu peningkatan kecakapan bagi segenap anggota satuan pengamanan (Satpam) kampus melalui pendidikan dan pelatihan.

Diklat tersebut dilaksanakan pada 21 - 22 Mei 2016 di kompleks kampus IAIN Tulungagung. Adapun materi diklat di antaranya kesatpaman, lalu lintas, teknik pengamanan, kode etik satpam dan wawasan kebangsaan.

Instruktur Diklat berasal dari Polres Tulungagung dan Kodim 0807 Tulungagung. Diklat ini diikuti seluruh tenaga satuan pengamanan kampus. (humas)



Hakim Mahkamah Konstitusi, Dr. Wahiduddin Adams, S.H, M.A (kanan) saat hadir dalam salah satu acara FASIH IAIN Tulungagung.



FASIH Berkomitmen Menyiapkan Ahli Hukum Handal

(Tulungagung) “Bukan sekedar Sarjana Hukum”, itulah harapan dari Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum (FASIH) IAIN Tulungagung terhadap mahasiswanya saat lulus dan menjadi sarjana. Tak hanya memaksimalkan kegiatan perkuliahan dan praktek lapangan saja, namun pengayaan wawasan melalui kuliah umum (studium generale) dengan mengundang para ahli pun dilakukan.

Studium generale yang diselenggarakan oleh FASIH tak hanya melibatkan para praktisi hukum di tingkat lokal saja, melainkan untuk sebagai narasumber, mendatangkan praktisi level nasional pun dilakukan. Sebut saja Hakim

Mahkamah Konstitusi (MK) RI, Dr. Wahiduddin Adams, SH. MA. dan Dr. H. Abdullah, SH. MS. yang merupakan salah satu Hakim Yustisia Mahkamah Agung RI.

Menurut Wakil Dekan 3 FASIH IAIN Tulungagung, H.M. Darin Arif Mu’allifin, S.H., M.Hum., bahwa upaya-upaya tersebut ditujukan supaya output dari FASIH IAIN Tulungagung benar-benar siap ketika lulus.

“Intinya mereka harus bisa menjadi ahli hukum yang handal dan mampu bersaing dengan output perguruan tinggi yang lebih tua dan favorit saat terjun di masyarakat”, tegas Wakil Dekan 3 FASIH. (humas)

POSBAKUM: Mengadvokasi Masyarakat Kecil



Mahasiswa FASIH IAIN Tulungagung menerima masyarakat yang meminta bantuan hukum di POSBAKUM Pengadilan Agama Tulungagung.

(Tulungagung) Pengabdian kepada masyarakat adalah bagian dari tri dharma perguruan tinggi. Sebagai wujud pengabdian tersebut, Fakultas Syaria'ah dan Ilmu Hukum (FASIH) IAINI Tulungagung menyelenggarakan Pos Bantuan Hukum (Posbakum) di beberapa Pengadilan Agama.

Posbakum diawali pada tahun 2012 ketika IAIN Tulungagung masih berstatus sebagai STAIN. Pada tahun itu, dilakukan penandatanganan MoU (memorandum of understanding) dengan PA Tulungagung. Tujuannya adalah untuk mendampingi dan membantu masyarakat kecil yang berperkara di PA Tulungagung.

Personil yang menjadi relawan di Posbakum adalah para alumni FASIH IAIN Tulungagung atau mahasiswa aktif semester akhir yang berkeinginan untuk ditugaskan secara sukarela. Mereka melakukan pendampingan kepada masyarakat

mulai dari hal-hal yang bersifat administratif hingga dalam proses persidangan di Pengadilan Agama.

Kegiatan tersebut ternyata tidak hanya membantu masyarakat, namun juga banyak membantu kelancaran kinerja dari pihak Pengadilan Agama. Karena dengan kerja yang dilakukan oleh Posbakum IAIN Tulungagung, proses administrasi hingga persidangan bisa berjalan lebih lancar. Dengan pendampingan tersebut masyarakat menjadi faham dengan berbagai proses persidangan yang harus dilalui.

Dinilai sukses, penyelenggaraan Posbakum di Pengadilan Agama Tulungagung mendapat perhatian dari Pengadilan Agama yang lain. Terbukti PA Trenggalek dan PA Blitar akhirnya menjalin kerjasama dengan IAIN Tulungagung untuk penyelenggaraan Posbakum mulai tahun 2015. (humas)

Sivitas Akademika FTIK melaksanakan *istighotsah* mengawali perkuliahan semester ganjil tahun akademik 2016/2017.



Mengawali Kuliah dengan *Istighotsah*

(Tulungagung) Mengawali perkuliahan semester gasal tahun akademik 2016/2017 mahasiswa IAIN Tulungagung menggelar Do'a Bersama atau *Istighotsah*. Kegiatan tersebut dilaksanakan serentak pada Senin pagi tanggal 22 Agustus 2016 oleh semua Fakultas yang ada di IAIN Tulungagung.

Seperti halnya tahun-tahun sebelumnya, kegiatan do'a Bersama atau *istighotsah* tersebut dimaksudkan untuk memohon kepada Allah SWT agar diberikan keselamatan dan kelancaran dalam pelaksanaan perkuliahan yang ada di kampus IAIN Tulungagung serta supaya IAIN Tulungagung bisa lebih baik di masa yang akan datang.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung, Dr. Abd. Aziz, M.Pd. dalam sambutannya se usai do'a bersama menyampaikan, bahwa Rektor IAIN Tulungagung, Dr. Maftukhin, M.Ag., yang tidak bisa hadir dalam acara do'a bersama memohon maaf kepada seluruh mahasiswa karena sedang melaksanakan ibadah haji.

"Beliau juga menyampaikan salam kepada seluruh mahasiswa IAIN Tulungagung. Beliau yang saat ini masih berada di Madinah juga ingat untuk mendo'akan kalian semua supaya bisa mengikuti perkuliahan dengan baik serta

mendapatkan perlindungan dari Allah SWT", ungkap Dekan FTIK sekaligus menyampaikan salam dari Rektor kepada segenap mahasiswa.

Selain itu, Dekan FTIK juga menyampaikan bahwa do'a bersama tersebut juga diperuntukkan supaya dua mahasiswa IAIN Tulungagung yang sedang mengikuti lomba karya ilmiah nasional bisa mendapatkan prestasi yang memuaskan. Dia juga menceritakan bahwa kedua mahasiswa FTIK tersebut sudah mengalahkan beberapa mahasiswa dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang dari segi popularitas lebih baik dari IAIN Tulungagung.

"Ini bukan semata-mata hanya sebuah berita bagus, tapi harap kalian semua menyadari bahwa IAIN Tulungagung bukan lagi kampus yang bisa dipandang sebelah mata. Kalian harus percaya diri sebagai mahasiswa IAIN Tulungagung", kata Dekan berapi-api.

Sementara itu, di lokasi yang lain, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dan juga mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum (FASIH) serta Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah (FUAD) juga melaksanakan *istighotsah* dan do'a bersama dengan lancar dan baik. Dan semoga ini menjadi awal yang baik untuk IAIN Tulungagung di masa yang akan datang, serta bisa lebih mempertegas IAIN Tulungagung sebagai kampus dakwah dan peradaban Islam di Indonesia. Amin. (humas)

Praktek Mengajar dengan Pendekatan Riset

(Tulungagung) Sebagai upaya meningkatkan kompetensi mahasiswa, FTIK kembali menyelenggarakan PPL di sekolah. Namun ada hal yang berbeda pada PPL tahun 2016 ini, di antaranya adalah tidak lagi hanya dilaksanakan di daerah eks-Karesidenan Kediri tetapi sudah masuk wilayah Kabupaten Jombang, tepatnya di MAN Peterongan.

Selain itu, para mahasiswa tidak lagi mengajar bersamaan, melainkan dilakukan secara bergantian. Ketika salah satu dari mereka melakukan pengajaran, maka yang lainnya melakukan penilaian dan pengamatan (riset) pada proses belajar mengajar. Selanjutnya bersama-sama mereka melakukan refleksi untuk pembelajaran yang lebih baik.

Kompetensi yang diharapkan dari PPL model tersebut adalah kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi individual. Jadi meskipun beban mengajarnya tidak sama dengan peserta PPL terdahulu, namun dengan metode yang ada



saat ini mereka diyakini dan dituntut untuk bisa memenuhi kompetensi tersebut.

Tidak menutup kemungkinan PPL di tahun berikutnya dilaksanakan di beberapa kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jawa Timur. (humas)

Praktikum Biokimia Tadris Biologi

Sebagai jurusan baru, Tadris Biologi terus berbenah dalam mengejar ketertinggalan dari jurusan-jurusan lain yang lama dan telah mapan. Salah satu kegiatan dalam upaya itu, adalah praktikum Biokimia.

Praktikum Biokimia ini, dilaksanakan setiap hari Sabtu di ruang Laboratorium Biologi FTIK. Praktikum tersebut meliputi beberapa ujicoba, diantaranya: uji biuret, uji xantoprotein, koagulasi protein, denaturasi protein oleh pH dan suhu, serta pengendapan protein dengan pelarut organik.

Peserta praktikum adalah seluruh mahasiswa Tadris Biologi semester III. Mahasiswa harus masuk ke Laboratorium 5 menit sebelum praktikum dimulai dan sudah harus memakai jas lab. Setelah praktikum selesai, mahasiswa harus mengumpulkan jurnal praktikum kepada dosen. Laporan praktikum dikumpulkan satu minggu setelah pelaksanaan praktikum.

Dengan praktikum ini, diharapkan seluruh mahasiswa memiliki kompetensi yang dibutuhkan sebagai calon pendidik di bidang Biologi. (ftik)



Ber-Islam Secara Cerdas dan Santun

(Tulungagung) Islam itu indah dan damai, Islam itu *rahmatil lil alamin*, dan banyak lagi ungkapan tentang Islam yang baik. Namun dalam realitas sekarang banyak mengidentikkan Islam itu sebagai agama yang keras dan agama teroris. Hal tersebut karena banyak yang ber-Islam namun tidak tepat dan perlu diperbaiki. Begitu yang diungkapkan oleh Habiburrahman El Shirazy dalam studium generale pada 27 September 2016.

Kang Abik menjelaskan tentang perlunya menata pemahaman nilai keislaman, yakni Islam yang Rahmah. Nilai yang telah diajarkan kepada setiap Muslim sejak kecil. Rahmah dapat dilihat dari sifat Allah yang Jamal dan Kamal. Sifat Allah yang Jamal menyempunakan sifat Allah yang Kamal. Dalam Al-Qur'an, sifat Allah yang Jamal ini paling banyak disebutkan, semisal dalam surah Al-Fatihah berupa kata Rahman dan Rahim. Kedua sifat ini harus diinternalisasikan dalam diri manusia.

Sifat rahmah ini telah ada dalam diri Rasulullah SAW, sehingga tindak-tanduk beliau selalu penuh kasih sayang dan memunculkan kebaikan. Pun juga pada diri para Sahabat. Wujud dari sifat Rahmah adalah bila mendapati adanya perselisihan atau perbuatan yang salah, maka dilakukan tindakan penyelesaian dengan penuh hikmah.

Sebagai Muslim yang mengemban tugas dakwah, hendaknya memahami kaidah dakwah yang benar serta memahami tahqiq an-nash. Terlebih lagi bagi mahasiswa yang sedang belajar di institut agama Islam, mereka berhak untuk meluruskan kegiatan dakwah yang kurang hikmah. Penulis novel Ayat-Ayat Cinta ini menyatakan salah satu metode dakwah yang efektif untuk dilakukan adalah dengan menyampaikan apa adanya kepada masyarakat, sehingga tidak membuat mereka semakin keruh dan mengalami kebingungan. (fuad for humas)

HABIBURRAHMAN EL SHIRAZI

Tulungagung, 28 September 2016

Habiburrahman El Shirazy (kiri)
menyampaikan pemaparannya pada
studium generale FUAD.

Belajar Tafsir dari Prof. Quraish Shihab



Para peserta Praktek Profesi Mahasiswa sedang berpose bersama Pimpinan Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ), Prof. Quraish Shihab.

Lembaga yang dipimpin oleh Prof. Quraish Shihab ini merupakan lembaga yang mengkaji Al-Qur'an dengan visi menjadi Laboratorium Al-Qur'an yang memproduksi wawasan Al-Qur'an, pemikiran tafsir, dan pakar tafsir yang moderat dan berkualitas.

Kedua belah pihak bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan Praktik Profesi Mahasiswa (PPM) Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) dalam bentuk Daurah Tafsir dengan tema "Metodologi Tafsir Tematik tentang Cinta Tanah Air".

Kegiatan yang diikuti 46 mahasiswa ini dilaksanakan mulai tanggal 24 Oktober sampai 5 Nopember 2016. Selama kurun dua minggu, peserta PPM mendapatkan beragam materi. Mulai dari perkuliahan tentang tafsir dan hadis sesuai dengan tema kegiatan, pembelajaran literatur berdasarkan ICT, kunjungan ke lembaga-lembaga pengkajian Al-Qur'an (Rihlah Qur'aniyah), serta praktikum dan tahfizh. (humas)

Merupakan suatu kesempatan istimewa bagi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) IAIN Tulungagung untuk dapat bekerjasama dengan Pusat Studi Al-Qur'an (PSQ), Ciputat.

FUAD Gelar Kajian Islam Jawa

Hadirnya Islam Nusantara dinilai sebagai kebangkitan identitas nasionalisme Indonesia dalam menghadapi gelombang gerakan Islam Transnasional dalam beberapa tahun terakhir. Sebuah gerakan yang mengusung Islam dengan style Arab yang semakin menemukan momentumnya, tidak hanya secara politik tetapi juga secara budaya. Demikian yang diungkapkan oleh Profesor Mark R. Woodward dalam Ceramah Ilmiah dan Kebudayaan (CIK) pada 26 Agustus 2016.

CIK adalah forum diskusi ilmiah rutin Institut Transvaluasi untuk Pengembangan Filsafat dan Agama, sebuah lembaga di bawah Jurusan Filsafat dan Agama. Institut Transvaluasi telah menyelenggarakan Seri CIK dengan beberapa tema besar, mulai bedah disertasi, kesetaraan gender, dan yang terbaru tentang Islam Jawa dalam Arus Islam Transnasional. Selain Prof. Mark R. Woodward, beberapa narasumber yang berkesempatan hadir di antaranya Ulil Abshar-Abdalla, Dr. Ahmad Zainul Hamdi, dan Dr. Zainal Maarif. (humas)



Mark R. Woodward (tengah) didampingi Wakil Rektor 1, Prof. Dr. H. Imam Fuadi, M.Ag. dan Dekan FUAD, Dr. Abad Badruzzaman, Lc. MA.

BI Kenalkan Makroprudensial pada Mahasiswa FEBI

(Tulungagung) Dalam perkembangannya, perekonomian dalam negeri di Indonesia selalu dipengaruhi oleh perkembangan perekonomian global. Hal tersebut mendorong Bank Indonesia sebagai bank sentral di Indonesia untuk melakukan berbagai kebijakan dalam rangka stabilitas perekonomian dalam negeri. Salah satunya dengan dikeluarkannya kebijakan makroprudensial.

Disampaikan Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri, Djoko Raharto, bahwa hal tersebut penting untuk diketahui oleh mahasiswa ekonomi, termasuk mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Tulungagung. Karena bagaimanapun juga para mahasiswa tersebut kelak akan menjadi generasi baru sebagai pelaku ekonomi di Indonesia.

Diterangkan oleh Djoko dalam Studium Generale FEBI pada 26 September 2016, bahwa kebijakan makroprudensial adalah seluruh upaya yang dilakukan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan, apapun bentuknya, misalnya mengurangi permintaan kredit

dengan cara penaikan suku bunga acuan, ataupun kebijakan-kebijakan lainnya.

Sementara itu, Wakil Rektor 1, Prof. Dr. Imam Fu'adi, M.Ag. mewakili Rektor dalam sambutannya pada pembukaan acara menyampaikan, bahwa muslim yang kuat lebih disukai Allah daripada muslim yang lemah. Kuat disini adalah termasuk kuat dalam hal perekonomian. Diharapkan, dengan studium generale tersebut, mahasiswa FEBI bisa bertambah wawasannya, yang nantinya bisa ikut berpartisipasi dalam upaya memperkuat perekonomian nasional. (humas)



Tanamkan Profesional

(Tulungagung) Berdasarkan jadwal Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung, maka Seluruh mahasiswa semester VII (Tujuh) ke atas yang telah memenuhi persyaratan bisa melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Program PPL sendiri adalah suatu program mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa dalam bentuk pelatihan akademik sebagai upaya penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam perkuliahan.

Program PPL Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun 2016 ini dilaksanakan mulai tanggal 13 September sampai dengan 11 Nopember 2016 dan diikuti oleh 266 mahasiswa yang terdiri dari 155 mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah dan 111 mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah.

Mahasiswa dari Perbankan Syari'a banyak melaksanakan PPL di lembaga-lembaga keuangan seperti di BRI Syari'ah, Bank Jatim Syari'ah, Bank



asumber :
O RAHARTO
or Perwakilan BI Kediri)

Tulungagung, 26 September 2016



lisme dengan Praktek

Muamalat, BAZNAS Kabupaten serta banyak di BMT-BMT. Sementara mahasiswa dari Jurusan Ekonomi Syari'ah selain di lembaga keuangan banyak juga yang di instansi pemerintah seperti di BAPPEDA, Bagian Perekonomian, Dinas Pendapatan serta instansi pemerintah dan swasta lain di bidang ekonomi. Adapun mereka tersebar tersebar di Tulungagung, Trenggalek, Blitar, Kediri, Nganjuk dan Jombang.

Selama mengikuti PPL di lembaga, mahasiswa diwajibkan untuk mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak lembaga maupun fakultas. Mahasiswa juga dituntut untuk melakukan tiga hal yaitu praktik pengalaman pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada lembaga. Dengan cara tersebut diharapkan para mahasiswa bisa mengenal dan merasakan iklim di dunai kerja yang sudah pasti akan menuntut komitmen dan profesionalisme yang tinggi. (humas)



Beasiswa Program 5000 Doktor di IAIN Tulungagung

(Tulungagung) Mulai tahun 2016, IAIN Tulungagung terlibat langsung dalam penyelenggaraan program 5000 doktor Kementerian Agama RI. Konsentrasi yang diselenggarakan IAIN Tulungagung adalah Manajemen Pendidikan Dasar Islam. “Sebuah kehormatan bagi IAIN Tulungagung bisa terlibat aktif dalam penyelenggaraan program 5000 doktor ini,” tutur Maftukhin, Rektor IAIN Tulungagung dalam sebuah kesempatan.

Doktor adalah program yang sangat istimewa. Istimewa, karena program ini diresmikan langsung oleh Presiden RI, Joko Widodo di Istana Negara pada akhir Desember 2014. Banyak kalangan yang menyebut program ini merupakan program ambisius dan menantang. Dan Kementerian Agama menyadari hal tersebut, meskipun diimbangi dengan perhitungan yang matang. Argumentasi penyelenggaraan program ini adalah *pertama*, jumlah PTKI (negeri dan



“Oleh karena itu, IAIN Tulungagung akan menyelenggarakan program ini dengan sebaik-baiknya sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kepercayaan yang diberikan Kemenag RI kepada IAIN Tulungagung,” tegas lelaki kelahiran Pekalongan ini.

Untuk tahun ini, kuota penerima beasiswa Program 5000 doktor yang dialokasikan di IAIN Tulungagung sejumlah 13 orang. Seleksi terhadap peserta Program 5000 doktor ini berlangsung sangat ketat. Bagaimana tidak, peminat program ini sangat membludak. Kini 13 mahasiswa yang lolos seleksi telah menjalani proses perkuliahan. Mereka berasal dari berbagai perguruan tinggi keagamaan, baik negeri maupun swasta.

Sebagaimana kita ketahui, Program 5000

swasta) sangat banyak dan tersebar ke seluruh negeri. *Kedua*, sejalan dengan transformasi kelembagaan PTKI, jumlah mahasiswa meningkat secara tajam. *Ketiga*, pembukaan program studi yang massif di PTKI membutuhkan dosen yang sesuai kualifikasi dan kompetensi. *Keempat*, kajian Islam yang terintegrasi dengan sains, terutama di UIN, memerlukan sokongan jumlah dosen yang memadai secara keilmuan.

Salah satu titik krusial peningkatan mutu PTKI terletak pada kualitas dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan. Pada titik inilah urgensi program 5000 doktor ini. Maka, bagi IAIN Tulungagung adalah sebuah kebanggaan dapat berperan langsung menyelenggarakan program 5000 doktor ini. (humas)

Studium Generale Tafsir Tematik dalam Manajemen Pendidikan

(Tulungagung) Sasaran dan tujuan utama pendidikan Islam adalah terciptanya tenaga pendidik yang memiliki kompetensi yang sangat baik dalam menyampaikan materi-materi pendidikan Islam kepada peserta didik. Demikian paparan Prof., Dr., Ahmad Thib Raya, BA., MA., dalam Studium Generale Pascasarjana IAIN Tulungagung di Aula Rektorat Lt. 3 Senin Pagi, 5 September 2016.

Prof. Thib Raya—panggilan akrabnya—juga menyampaikan tidak ada tema-tema manajemen pendidikan Islam dalam ayat Al Qur'an, namun mengenai hal tersebut lebih banyak dikemukakan dari makna-makna isyarat (tersirat) di dalamnya.

Selain itu, meski tidak diterangkan secara langsung atau eksplisit, tema-tema yang terkait secara langsung dengan manajemen pendidikan Islam itu terdapat di dalam berbagai hadits Rasulullah SAW. Di dalam berbagai hadits dapat kita temukan berbagai macam hal yang terkait dengan manajemen pendidikan Islam itu.

Maka dari itu, Prof Thib berharap kepada semua mahasiswa baru Pascasarjana IAIN Tulungagung yang hadir, untuk tekun dalam

melakukan kajian-kajian mengenai manajemen pendidikan Islam.

“Itu sangat diperlukan dalam perkembangan pendidikan Islam, dan yang paling penting kepercayaan diri Anda dalam mendalami dan mencetuskan teori-teori manajemen pendidikan Islam juga sangat dibutuhkan”, kata Guru Besar UIN Jakarta ini, memotivasi para mahasiswa Pascasarjana yang hadir.

Adapun studium generale yang digelar tersebut juga menjadi bagian dari Orientasi Mahasiswa Baru Pascasarjana IAIN Tulungagung. Dan menutup materinya, Prof. Thib Raya mewanti-wanti kepada mahasiswa baru Pascasarjana IAIN Tulungagung untuk bersungguh-sungguh melaksanakan studinya.

“Tidak usah rendah diri berhadapan dengan mahasiswa Pascasarjana perguruan tinggi besar, karena bukan kampus semata yang menentukan masa depan anda sebagai akademisi yang baik, melainkan belajar dan kerja keraslah penentu kesuksesan sebenarnya”, tegas Profesor kelahiran Bima ini. (humas)





OPAK IAIN Tulungagung Dibuka Bupati

(Tulungagung) Setelah mewisuda yang sekaligus melepas 1103 sarjana pada beberapa hari yang lalu, kini gilirannya IAIN Tulungagung kembali kedatangan mahasiswa baru. Dan seperti tahun-tahun sebelumnya, sebelum kegiatan akademik atau perkuliahan dimulai maka dilaksanakan Orientasi Pengembangan Akademik Kampus (OPAK) yang dibuka pada Selasa Pagi 16 Agustus 2016 di halaman Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung.

Wakil Rektor 3 IAIN Tulungagung, Dr. H. Nur Effendi, M.Ag. sebagai Ketua Panitia OPAK 2016 ini dalam sambutannya sekaligus laporannya kepada Rektor menyampaikan, bahwa OPAK tahun ini diikuti oleh 4071 orang mahasiswa. Dan rencananya akan digelar dua tahap, pertama OPAK INSTITUT yang akan diselenggarakan pada tanggal 16 dan 17 Agustus 2016 dan OPAK FAKULTAS yang akan diselenggarakan selama 3 hari berturut-turut pada 18, 19 dan 20 Agustus 2016.

Rektor IAIN Tulungagung, Dr. Maftukhin, M.Ag. dalam sambutannya menyampaikan selamat datang kepada seluruh mahasiswa baru IAIN Tulungagung 2016.

Selain itu, Rektor menyampaikan terimakasih kepada Bupati Tulungagung, Syahri Mulyo, SE, M.Si. yang telah berkenan hadir dalam acara pembukaan OPAK tersebut. "Sepanjang sejarah

ini kali pertama OPAK atau yang dulu disebut OSPEK di IAIN Tulungagung dibuka oleh Bupati Tulungagung", kata Rektor disambut meriah oleh segenap peserta dan yang hadir.

Bupati Tulungagung, Syahri Mulyo, SE, M.Si. yang juga memberikan sambutan menyatakan rasa terimakasih karena telah diberikan kehormatan untuk membuka acara OPAK 2016.

"Selamat datang di Kabupaten Tulungagung, dan seperti halnya Pak Rektor, kami berharap kalian bisa betah dan bersungguh-sungguh belajar di IAIN Tulungagung", kata Bupati.

Bupati juga menyatakan, merasabanggadengan kampus IAIN Tulungagung yang kini menjadi semakin besar dan pesat perkembangannya. Hal tersebut menurut Bupati juga memiliki peran besar terhadap perkembangan pendidikan serta ekonomi di Kabupaten Tulungagung.

"Jadi akan ada banyak hal yang bisa anda dapatkan selama di Tulungagung ini. Namun yang tidak kalah penting, saya harapkan supaya dalam OPAK ini diperbanyak materi-materi kebangsaan dan penanaman nasionalisme. Karena hal tersebut kini sangat dibutuhkan di tengah ancaman paham-paham radikal yang cenderung ingin memecah belah persatuan NKRI", pesan Bupati Tulungagung yang dilanjutkan membuka secara resmi OPAK 2016. (humas)

PSKM; Pertahankan Gerak Ekonomi dan Budaya Lokal

(Tulungagung) Rutin setiap tahun Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) IAIN Tulungagung menggelar Pekan Seni dan Kreatifitas Mahasiswa (PSKM). Menurut salah satu Ketua DEMA, Andik, kegiatan tersebut ditujukan untuk memberikan wadah kreatifitas bagi mahasiswa dalam bentuk seni budaya ekonomi kreatif yang berbasis lokalitas.

Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan dengan pagelaran seni dan pameran produk unggulan yang ada di Kabupaten Tulungagung dan sekitarnya.

Pagelaran seni yang diselenggarakan pun sangat beragam, mulai dari yang bernafaskan keagamaan hingga yang budaya lokal. Pentas seni tersebut antara lain rebana, tari tradisional hingga pementasan wayang kulit semalam suntuk.

Begitupun produk-produk ekonomi kreatif dan industri rumah tangga baik itu berupa mainan maupun hal-hal yang berkaitan dengan kebutuhan sehari-hari. Pameran produk ini dilakukan hingga tengah malam setiap hari selama satu minggu.

Pasar malam tersebut tidak hanya dikunjungi oleh mahasiswa tetapi juga masyarakat Tulungagung dari berbagai kalangan. Anak-anak kecil pun diajak untuk menikmati permainan anak-anak yang ada di arena pameran tersebut.

Rektor IAIN Tulungagung, Dr. Maftukhin, M.Ag pun memberikan apresiasi positif akan terselenggaranya kegiatan tersebut. Menurutnya, di era pasar global saat ini, persaingan ekonomi menjadi begitu ketat. Dan memang sudah sepatutnya para pemuda, terutama mahasiswa IAIN Tulungagung bisa membaca situasi dan kondisi.

Menurut Rektor, selain di wilayah perekonomian, faktor budaya juga sangat rentan terpengaruh oleh budaya-budaya dari luar yang tidak sesuai dengan nilai dan norma baik itu agama maupun adat istiadat di Indonesia.

Rektor juga menambahkan bahwa dengan acara semacam ini harus dipertahankan dan dikembangkan pada tahun-tahun berikutnya. Harapannya mahasiswa IAIN Tulungagung tidak hanya peka akan perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi saja, tetapi juga mau dan mampu mengembangkan kreatifitas serta bisa dekat dengan masyarakat. (humas)



Mata Rantai Kegairahan Akademik



Oleh: Ngainun Naim)*

Menulis artikel di jurnal ilmiah menjadi aktivitas yang sangat penting dalam dunia keilmuan. Bagi dosen di Indonesia, menulis artikel di jurnal ilmiah bahkan menjadi penentu karir. Jika tidak mempublikasikan karya di jurnal, kecil kemungkinannya bisa naik pangkat. Tetapi jika artikel demi artikel yang dibuat bisa menembus jurnal ilmiah, besar kemungkinannya perjalanan karir akan lancar.

Jurnal ilmiah sendiri memiliki kualitas yang berbeda. Di Indonesia ada jurnal ilmiah yang tidak terakreditasi dan ada yang terakreditasi. Ada yang terakreditasi A dan B. Di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), ada jurnal yang terakreditasi A sekaligus masuk kategori sebagai jurnal ilmiah internasional karena terindeks Scopus, yaitu Jurnal Al-Jamiah dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal Studia Islamica dari UIN Syarif Hidayatullah, dan Journal of Indonesian Islam dari UIN Sunan Ampel Surabaya. Seorang dosen yang baik tentu akan berusaha keras untuk membaca, meneliti, dan kemudian mempublikasikan artikel-artikelnya di jurnal ilmiah terakreditasi, termasuk di jurnal internasional.

Seorang dosen seyogyanya aktif melakukan kegiatan penelitian. Namun jangan berhenti sebatas penelitian saja. Meneliti, menulis laporan penelitian, dan menerbitkannya dinilai merupakan bagian dari satu mata rantai kegairahan akademik. Dengan demikian penelitian tidak semata-mata berorientasi pragmatis-material semata.

Memang realitas kehidupan akademik di Indonesia masih belum ideal. Aspek akademik lebih sering dihitung dalam proses pengajaran yang banyak. Aktivitas dosen lebih banyak berkaitan dengan hal-hal teknis-administratif, mulai mengajar, membimbing mahasiswa, menyiapkan perangkat-perangkat teknis, dan sebagainya. Im-

plikasinya, dosen kurang memiliki waktu untuk melaksanakan penelitian. Bahkan untuk membuat proposal yang baik saja tidak banyak memiliki waktu.

Namun demikian bukan berarti dosen harus menyalahkan keadaan. Dibutuhkan kreativitas dan kemampuan untuk membangun dan memanfaatkan kesempatan yang ada agar mata rantai kegairahan akademik tetap hidup dalam diri seorang dosen. Sesungguhnya sekarang ini mulai ada perubahan-perubahan yang cukup berarti ke arah itu, seperti semakin banyaknya jurnal-jurnal bermutu dan terakreditasi yang bisa menjadi media bagi dosen untuk mempublikasikan hasil-hasil penelitiannya.

Menulis artikel ilmiah di jurnal sesungguhnya tidak semata-mata membuat artikel untuk kepentingan praktis saja. Jurnal ilmiah memiliki banyak fungsi. Pertama, di antaranya berfungsi mengarsipkan keilmuan yang kita tekuni dan teliti. Melalui tulisan yang dimuat di jurnal, ada keinginan untuk terus-menerus mengaktualkan diri dalam bidang yang kita tekuni.

Kedua, artikel di jurnal adalah untuk registrasi kegiatan kecendekiaan seseorang. Seseorang bisa disebut sebagai cendekiawan jika berhasil mempublikasikan hasil penelitiannya di jurnal ilmiah bergengsi. Kecendekiawanan tidak hanya diukur dari aspek luasnya bacaan saja, tetapi yang lebih utama adalah aktualisasinya dalam bentuk tulisan yang dimuat di jurnal.

Ketiga, sertifikasi hasil kegiatan kecendekiaan yang memenuhi persyaratan ilmiah minimum. Dan keempat, diseminasi secara meluas karya kecendekiaan itu kepada khalayak umum.

)* Kepala Pusat Penelitian dan Publikasi
IAIN Tulungagung.



Sivitas Akademika IAIN Tulungagung

Selamat Dan Sukses

atas pengukuhan

Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.

Sebagai Guru Besar dalam Bidang Ilmu Filsafat Pendidikan Islam

Epistemé:

Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman

Vol. 12, No. 1, Juni 2017



Berdasarkan SK Dirjen Ristek
Dikti No. 36a/E/KPT/2016

CALL FOR PAPERS

Author Guidelines

- * Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris.
- * Isi artikel terdiri dari 6.000-10.000 kata.
- * Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris yang terdiri dari 200-300 kata dan 3-5 kata kunci.
- * Nama lengkap penulis disebutkan pada halaman awal artikel, disertai identitas institusi dan email.
- * Kutipan ditulis dalam bentuk footnote dan daftar pustaka harus mengikuti model penulisan yang digunakan Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman.

Contoh Footnote:

¹Mircea Eliade (ed.), *The Encyclopedia of Religion*, vol. 8 (New York: Simon and Schuster, 1995), h. 18.

²Norman Daniel, *Islam and the West* (Oxford: One World Publications, 1991), h. 190.

³Mircea Eliade (ed.), *The Encyclopedia...*, h. 119-30.

Contoh Daftar Pustaka:

Eliade, Mircea (ed.), *The Encyclopedia of Religion*, Vol. 8, New York: Simon and Schuster, 1995.

Daniel, Norman, *Islam and the West*, Oxford: One World Publications, 1991.

- * Untuk lebih jelasnya terkait gaya selingkung Epistemé, bisa dibaca di link berikut ini:
<http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/epis>
- * File artikel di-submit melalui OJS <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/epis/user/register>. Setelah selesai register silakan konfirmasi ke email redaksi: episteme.iain.tulungagung@gmail.com, agar admin meng-approve sebagai author.

Deadline 31 Maret 2017



IAIN Tulungagung

Kampus Dakwah & Peradaban

FAKULTAS SYARIAH & ILMU HUKUM

Hukum Ekonomi Syariah
Hukum Keluarga
Hukum Tata Negara

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN

Pendidikan Agama Islam
Pendidikan Bahasa Arab
Tadris Bahasa Inggris
Tadris Matematika
Pendidikan Guru MI
Pendidikan Guru RA
Manajemen Pendidikan Islam
Tadris Biologi
Tadris IPS
Tadris Bahasa Indonesia
Tadris Fisika

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS ISLAM

Perbankan Syari'ah
Ekonomi Syari'ah
Akuntansi Syari'ah
Manajemen Zakat dan Wakaf
Manajemen Keuangan Syari'ah
Manajemen Bisnis Syari'ah

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB & DAKWAH

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Filsafat Agama
Tasawuf Psikoterapi
Bahasa dan Sastra Arab
Komunikasi dan Penyiaran Islam
Bimbingan Konseling Islam

PROGRAM PASCASARJANA S-2

Manajemen Pendidikan Islam
Hukum Ekonomi Syari'ah
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pendidikan Bahasa Arab
Ilmu Pendidikan Dasar Islam
Pendidikan Agama Islam
Ekonomi Syari'ah
Filsafat Agama

PROGRAM PASCASARJANA S-3

Manajemen Pendidikan Islam
Manajemen Pendidikan Dasar Islam

4
fakultas

36
prodi

11.942
mahasiswa

8 Program Studi sedang dalam proses izin penyelenggaraan, yaitu: Tadris Kimia, Bahasa dan Sastra Inggris, Psikologi Islam, Sosiologi Agama, Sejarah Peradaban Islam, Manajemen Dakwah, Ilmu Perpustakaan dan Informasi, dan Ilmu Hadits.